

BAB III

OBJEK DAN METOLOGI PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

3.1.1 Gambaran Umum

Balai Pemasyarakatan atau BAPAS merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis (UPT) di bawah naungan Kementerian Hukum dan HAM UU No. 3 Tahun 1997 tentang pengadilan anak, BAPAS mempunyai peran penting dalam proses peradilan anak. Pembimbing Kemasyarakatan (PK) bertugas membantu memperlancar tugas penyidik dan penuntut umum dalam masalah anak nakal yang berkonflik dengan hukum dengan membuat penelitian kemasyarakatan (litmas).

Ditinjau dari peran BAPAS yang sebelumnya hanya mencakup dua aspek kegiatan utama yaitu pembuatan LITMAS dan Pembimbingan, maka dengan berlakunya UU No. 3 Tahun 1997 dan UU No.23 Tahun 2002 peran BAPAS menjadi 4 (empat) aspek kegiatan ;

1. Pembuatan LITMAS.
2. Pembimbingan.
3. Memberi Pertimbangan.
4. Mendampingi anak yang berhadapan dengan hukum.

Sebagaimana perannya sebagai lembaga yang menyiapkan kembalinya Warga Binaan Pemasyarakatan ditengah-tengah masyarakat, serta memberikan pertimbangan kepada Hakim, penyidik dan penuntut bagi anak yang terlibat dengan masalah hukum.

3.1.2 Visi dan Misi Balai Pemasyarakatan (BAPAS)

Visi

“Memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupandan penghidupan klien pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat, dan makhluk Tuhan yang mandiri”.

Misi

1. Mewujudkan LITMAS yang objektif, akurat dan tepat waktu.
2. Melaksanakan pendampingan terhadap klien pemasyarakatan sesuai dengan kondisi nyata.
3. Pendampingan klien anak yang berhadapan dengan hukum.
4. Melaksanakan program pembimbingan dan pengawasan secara berdayaguna, tepat sasaran, dan memiliki prospek ke depan.
5. Mewujudkan pembimbingan klien pemasyarakatan dalam rangka penegakan hukum, pencegahan, dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan HAM.

3.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi

Balai Pemasyarakatan (BAPAS) adalah unit pelaksana teknis dibidang luar Lembaga Pemasyarakatan (LP) untuk membimbing Klien yang di sebut Narapidana yang mendapatkan Program Bebas Bersyarat atau Program lainnya. Berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Ham.

Tugas Pokok

Melaksanakan Bimbingan kemasyarakatan dan pendampingan anak berkonflik atau berhadapan dengan hukum, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi

1. Melakukan Penelitian kemasyarakatan (Litmas).
 - a. Bagi Klien dewasa untuk keperluan proses kegiatan bimbingan
 - b. Bagi Klien anak untuk keperluan proses penyidikan sampai dengan pendampingan dalam sidang pengadilan anak.
2. Melakukan registrasi klien pemasyarakatan.
3. Melakukan bimbingan kemasyarakatan.
4. Mengikuti sidang pengadilan di Pengadilan Negeri dan Sidang Dewan Pembina Kemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Memberi bantuan bimbingan kepada bekas narapidana, anak negara dan klien pemasyarakatan yang memerlukan.

1.2 Metode Penelitian

1.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang penelitian yang dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa. Menurut Sugiyono (2013: 8) penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik yang dilakukan pada kondisi yang

alamiah (natural setting) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2013: 35) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berkenaan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Tanpa adanya perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Sejalan dengan itu Moleong (2006: 6) berpendapat penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Jenis penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan realitas yang kompleks, menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif serta dilakukan dengan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Sugiyono, 2013: 14).

Menurut Prastowo Andi (2012: 186) yang menyatakan penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, dan keadaan.

Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif ini untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan, dan mengungkapkan gambaran dengan melihat Strategi Komunikasi Petugas Kemasyarakatan dalam melakukan pembimbingan pada klien di Balai Pemasyarakatan Kelas I Cirebon.

1.2.2 Desain Penelitian

Menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait strategi komunikasi petugas kemasyarakatan dalam melakukan pembimbingan pada klien di Balai Kemasyarakatan Kelas I Cirebon. Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2016: 138).

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

1.3 Informan dan Teknik Pengumpulan data

1.3.1 Informan

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Informan kunci pada penelitian ini adalah orang pihak Balai Pemasarakatan Kelas I Cirebon.

2. Informan utama

Informan Utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Informan utama pada penelitian ini adalah Petugas Kemasyarkatan yang akan membimbing klien pemasarakatan sesuai yang akan ditugaskan dilapangan ataupun bermasyarakat langsung.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Informan pendukung pada penelitian ini adalah klien yang akan menjalani pendampingan oleh petugas kemasyarakatan.

1.3.2 Teknik Pemilihan Informan

Teknik penentuan informan yang penulis gunakan adalah teknik penentuan informan sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *purposive sampling*. Moleong (2017:165) mengartikan *purposive sampling* adalah sampel bertujuan. Kemudian didefinisikan sebagai sampel yang diambil berdasarkan tujuan penelitian. Misalnya seseorang yang dianggap sebagai informan kunci ternyata tidak memberikan informasi yang seperti penulis harapkan, untuk itu penulis perlu informan lain untuk mendapatkan informasi yang ditargetkan.

Menurut Sugiyono kedua teknik penentuan informan ini termasuk kedalam kategori nonprobability sampling, dalam bukunya dituliskan bahwa “Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Mencermati begitu luasnya cakupan tentang kurikulum yang akan dikomparasikan, maka dalam penelitian ini penulis memilih petugas yang terlibat dalam program pembimbingan klien kemasyarakatan di Balai Pemasaraktan Kelas I Cirebon.

1.3.3 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Adapun teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan (sosial dan atau material) memandang observasi sebagai teknik yang bisa dimanfaatkan untuk memilah-milah derajat dalam membuat koklusi tentang orang lain, meskipun diakui bahwa penggunaan observasi juga perlu dilengkapi dengan metode lain dalam penilaian manusia (Anwar Sutoyo, 2009: 73).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada informan. Melalui wawancara, peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan peneliti mampu terus menggali informasi dari informan tersebut sampai si peneliti merasa data yang diperlukan cukup. Penelitian ini, menggunakan teknik wawancara mendalam atau in-depth interview. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara peneliti dengan informan. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur yakni campuran antara wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diberikan namun tetap terarah pada hal yang berkaitan dengan Startegi

Komunikasi Petugas Kemasyarakatan dalam melakukan bimbingan pada klien di Balai Pemasayrakatan Kelas I Cirebon.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh dalam bentuk tulisan, buku, arsip, gambar maupun dokumen perusahaan ataupun dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan instrumen pendukung yang mampu mendukung data maupun hasil penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang Balai Pemasayrakatan Kelas I Cirebon, serta arsip-arsip lain sebagai pelengkap data dalam penulisan penelitian.

1.4 Oprasionalisasi Konsep Penelitian

Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep Penelitian

KONSEP	DIMENSI	PARAMETER
1. Penyusunan Strategi Komunikasi menurut Arifin, Anwar Thaib, (2020:61)	1. Analisis Situasi	a. Keahlian Komunikasi b. Kredibilitas
	2. Menentukan Tujuan	a. Kesesuaian b. konsistensi
	3. Mengidentifikasi Target Audien	a. Latar Belakang Klien b. <i>Canalizing</i>
	4. Pesan	a. Kesesuaian b. konsistensi c. Daya tarik Pesan

	5. Menentukan Sumber daya	a. SDM Petugas b. Teknologi
	6. Evaluasi	a. Efektifitas b. Dampak

Sumber: Olah data penulis, 2023.

1.5 Pengujian Keabsahan data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Peneliti mengambil dan menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dikarenakan bahwa, ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin kevalidan data yang didapat dalam penelitian, sebagai berikut:

a. Kredibilitas/ Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal tersebut, terdapat tujuh teknik mencapai kredibilitas data, yaitu (1) Memperpanjang observasi, (2) Pengamatan yang terus menerus, (3) Triangulasi, (4) Membicarakan dengan teman sejawat, (5) Menganalisis kasus negatif, (6) Menggunakan bahan referensi, (7) Mengadakan membercheck.

Peneliti merujuk dan memilih menggunakan langkah sebagai berikut:

1. Memperpanjang pengamatan. Dalam penelitian ini diperpanjang sampai dengan beberapa kali, yaitu wawancara dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subyek, tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan (*signifikant other*).
2. Pengamatan terus-menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu,
 - a. Triangulasi data yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh peneliti.
 - b. Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.
 - c. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang

diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

4. Menggunakan bahan referensi, Dalam penelitian ini, untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, kami akan memberikan data dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi.

b. Dependabilitas/ Ketergantungan (*dependability*)

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pihak yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

c. Konfirmabilitas/ Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, pemberdayaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konformabilitas digunakan untuk menilai hasil/ produk penelitian, sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang tersusun dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif yang *truth value*, *confirmability* dan *neutrality*.

1.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:245) analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dikatakan juga bahwa analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Untuk melakukan langkah-langkah dalam proses analisis data ini penulis mengikuti pendapat Sugiyono, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang tetap berada di dalam masalah atau yang diteliti.
2. Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penulisan/ proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat objek penelitian (2007: 338-345).

Miles dan Hubberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Setelah

melakukan penelitian maka data yang di dapatkan dari hasil wawancara di Balai Pemasarakatan Kelas I Cirebon ini akan di himpun dan di narasikan setelah itu dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2007: 337).

1.7 Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian merupakan rencana pelaksanaan dan target penyelesaian penelitian. Berikut adalah rencana jadwal penelitian yang akan di laksanakan diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

NO.	KEGIATAN	2023																			
		MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I.	TAHAP PERSIAPAN																				
1. STUDI LITERATUR																					
2. PENGAMATAN																					
3. PENYUSUNAN DAN BIMBINGAN PROPOSAL																					
4. SEMINAR PROPOSAL																					
II.	TAHAP PELAKSANAAN																				
1. PENELITIAN																					
2. WAWANCARA																					

